

## PERSPEKTIF ISLAM TERHADAP KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM *HIKAYAT PUTRI SALAMAH*

Desinta Zahra Setiani<sup>1\*</sup>, Asep Yudha Wirajaya<sup>2</sup>

desintazahra@student.uns.ac.id\*

<sup>1,2</sup> Universitas Sebelas Maret

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v7i2.26788>

Submitted, 2024-06-26; Revised, 2024-07-22; Accepted, 2024-07-24

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami kedudukan perempuan menurut perspektif Islam dalam Hikayat Putri Salamah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara studi dokumen atau teks. Data diperoleh dengan cara mencatat kutipan-kutipan dalam Hikayat Putri Salamah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersebut meliputi beberapa kutipan yang berkaitan dengan pandangan Islam terhadap kedudukan perempuan yang ada di dalam Hikayat Putri Salamah. Sumber data didapat dari hasil transliterasi skripsi dengan judul “Citra Perempuan dalam Konsep Ideal pada Hikayat Putri Salamah” oleh Alfiani. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis wacana model van Dijk yang berfokus pada tiga dimensi teks. Hasil analisis kemudian dikaji secara mendalam untuk digunakan sebagai landasan dalam menemukan kedudukan perempuan melalui perspektif Islam dalam Hikayat Putri Salamah. Penelitian menghasilkan bahwa struktur teks dalam Hikayat Putri Salamah meliputi struktur makro, super struktur, dan struktur mikro. Melalui hasil analisis kemudian ditemukan bahwa perempuan mempunyai kedudukan yang setara dengan laki-laki. Namun, terjadi pergeseran peran kedudukan apabila perempuan telah memiliki suami. Perempuan yang telah bersuami diharuskan untuk tunduk dan berbakti kepada suaminya, sehingga kedudukan perempuan berada sedikit di bawah laki-laki.

**Kata kunci:** kedudukan perempuan, hikayat putri salamah, perspektif islam

### Abstract

*This research aims to understand the position of women from an Islamic perspective in Hikayat Putri Salamah. This research uses qualitative descriptive methods through document or text study. Data is obtained by recording quotations in Hikayat Putri Salamah that are by the research objectives. The data includes several quotations related to the Islamic view of the position of women in the Hikayat Putri Salamah. The data source is obtained from the transliteration of the thesis entitled “The Image of Women in the Ideal Concept of Hikayat Putri Salamah” by Alfiani. Data analysis was conducted using van Dijk’s discourse analysis model which focuses on the three dimensions of the text. The results of the analysis were then studied in depth to be used as a foundation for finding the position of women through an Islamic perspective in the Hikayat Putri Salamah. The research found that the text structure in Hikayat Putri Salamah includes macro structure, super structure, and micro structure. Through the results of the analysis, it was found that women have an equal position with men. However, there is a shift in the role of position when women have a husband. Women who have husbands are required to be submissive and devoted to their husbands so that women’s positions are slightly below men’s.*

**Keyword:** position of women, hikayat putri salamah, islamic perspective

## PENDAHULUAN

Perempuan merupakan lawan dari kata laki-laki (KBBI). Perempuan kerap kali digambarkan sebagai orang yang lebih pasif daripada laki-laki. Perempuan seakan berperan sebagai pelengkap bagi kaum laki-laki di masyarakat. Perempuan dipandang sebagai makhluk yang minim pengetahuan,

sehingga membutuhkan bimbingan dari laki-laki untuk menjalankan kehidupan (Adinugraha, Maulana, & Sartika, 2018). Dalam sistem pembagian kerja, perempuan cenderung diposisikan pada wilayah domestik yang merujuk pada sifat reproduktif, sedangkan laki-laki menempati posisi di lingkup publik yang bersifat produktif (Zuhri & Amalia, 2022). Banyak masyarakat beranggapan adanya isu mengenai kesetaraan antara kaum perempuan dan laki-laki menimbulkan perdebatan yang tidak berkesudahan. Stereotip tentang kekuatan perempuan yang berada jauh di bawah laki-laki memunculkan pandangan di masyarakat bahwa perempuan adalah faktor penghambat dalam pekerjaan dan bermasyarakat (Zuhri & Amalia, 2022). Hal ini menjadikan sebuah tantangan yang berat untuk perempuan mengusahakan hak-hak yang selayaknya didapatkan.

Pada hakikatnya, perempuan memiliki kedudukan yang tinggi di dalam Islam. Allah SWT. memuliakan kaum perempuan dengan segala kelebihan yang dimiliki, tanpa mengenal adanya diskriminasi (Hidayat, 2020). Hanya saja, laki-laki dan perempuan masing-masing dibebankan dengan tugas dan fungsi yang berbeda. Dalam Quran surah An-Nisa: 32, Islam mengajarkan tentang pentingnya keadilan bagi seluruh masyarakat. Akan tetapi, keadilan di sini bukan dimaknai sebagai sesuatu yang sama, melainkan adil dalam porsi yang telah ditentukan (Mubarokah, 2021). Hikayat Putri Salamah adalah naskah Melayu kuno yang berisi tentang ketentuan-ketentuan yang harus perempuan jalani ketika telah memiliki suami. Naskah ini merupakan naskah digital berbentuk jamak yang teks aslinya berada di kota Berlin. Naskah Hikayat Putri Salamah memiliki sejumlah 10 halaman yang bertuliskan aksara Melayu Kuno (Alfiani, 2021). Naskah ini menjelaskan segala peraturan yang harus dilakukan seorang perempuan ketika telah memiliki suami beserta segala ganjaran yang didapat apabila melanggar perintah suami. Dalam hal ini, Hikayat Putri Salamah selaras dengan pandangan Islam terhadap perempuan dan kedudukannya di masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada analisis seluruh balasan dari Nabi Muhammad SAW menyikapi pertanyaan yang diberikan Putri Salamah. Tiap paragraf dari naskah akan dikaji dengan menggunakan teori analisis wacana Van Dijk, meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro di dalam naskah Hikayat Putri Salamah. Selanjutnya melalui hasil analisis dilakukan pengkajian mendalam mengenai perempuan dan kedudukannya di dalam naskah Hikayat Putri Salamah. Hal ini akan menghasilkan kesimpulan tentang kedudukan perempuan dari perspektif keislaman.

Analisis wacana merupakan cabang ilmu yang digunakan dalam meneliti penggunaan bahasa di dalam kalimat (Susilawati, 2019). Fokus analisis ini adalah untuk menjelaskan pola bahasa yang digunakan dalam sebuah kalimat. Melalui pendekatan wacana, pesan yang terkandung dalam sebuah wacana bersifat tidak netral, dengan kata lain mengikuti keinginan pembuat wacana. Sebuah wacana tercipta berkenaan dengan konteks peristiwa yang melatarbelakangi, situasi masyarakat dan keberadaannya, serta kepentingan-kepentingan lainnya (Susilawati, 2019). Salah satu teori yang digunakan dalam mengkaji analisis wacana yaitu teori analisis model van Dijk yang berfokus pada hubungan antara bahasa, kekuasaan, serta ideologi dalam teks (Yani, Bina, Marpaung, & Samosir, 2024). Van Dijk membagi wacana ke dalam tiga komponen di antaranya: pertama, dimensi teks yaitu struktur teks yang digunakan pembuat wacana untuk menekankan topik tertentu. Kedua, kognisi sosial yaitu langkah pembuatan teks yang menyertakan kognisi individu pembuat wacana. Ketiga, konteks sosial yaitu waktu dan tempat yang melatarbelakangi masalah yang timbul di dalam suatu wacana (Rachman, 2023).

Penelitian yang mengkaji tentang Naskah Hikayat Putri Salamah belum banyak dikaji oleh peneliti-peneliti terdahulu. Namun, terdapat penelitian oleh (Alfiani, 2021) yang meneliti tentang citra seorang istri sempurna dalam Hikayat Putri Salamah. Penelitian ini mengkaji gambaran perempuan dalam Hikayat Putri Salamah sebagai konsep ideal berdasarkan aspek fisik dan psikis. Penelitian menghasilkan gambaran perempuan sebagai konsep ideal berdasarkan aspek psikis, meliputi berakhlak yang baik, selalu sabar, sopan, berbicara lembut, dan ada rasa malu di dalam diri. Penelitian lainnya mengenai kedudukan perempuan dan kualitasnya dalam perspektif Islam dilakukan oleh (Syarkawi, 2014). Berdasarkan hasil penelitian ini, didapati bahwa perempuan diberikan hak-hak untuk dapat memilih pekerjaan yang diinginkan, berkecimpung di dunia politik, dan memiliki kesamaan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dengan laki-laki. Pada dasarnya, Allah menciptakan perempuan dan laki-laki dalam proposi yang sama, yaitu memiliki kekuatan fisik, kemampuan untuk menyesuaikan diri, kemampuan untuk belajar, dan bermoral.

Penelitian yang mengkaji tentang peran perempuan dalam Islam oleh (Hanapi, 2015) mempunyai kaitan yang selaras dengan penelitian yang penulis teliti. Hasil dari penelitian ini yaitu perempuan dan laki-laki yang ada di bumi sangat dihormati dan dihargai dalam Islam. Perempuan dan

laki-laki diciptakan dengan proposi yang setara oleh Tuhannya untuk saling membutuhkan dan melengkapi. Islam menempatkan perempuan pada posisi yang mulia tanpa memandang adanya ketimpangan terhadap gender apapun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif berupa studi dokumen atau teks dengan menggunakan data yang berasal dari kutipan-kutipan dalam naskah Hikayat Putri Salamah. Data bersumber dari hasil transliterasi naskah Hikayat Putri Salamah yang dilakukan oleh Alfiani dalam skripsinya yang berjudul “Citra Perempuan dalam Konsep Ideal pada Hikayat Putri Salamah”. Data yang digunakan meliputi beberapa kutipan yang berkaitan dengan pandangan Islam terhadap kedudukan perempuan di dalam Hikayat Putri Salamah, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis wacana kritis model van Dijk yang berfokus pada tiga dimensi teks. Melalui analisis data kemudian dikaji secara mendalam untuk menemukan kedudukan seorang perempuan dalam perspektif keislaman dalam Hikayat Putri Salamah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Sugiyono (2012) menyatakan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mengandung makna secara mendalam. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumen atau teks. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan cara memahami dan mencatat teks-teks yang dibutuhkan dalam naskah Hikayat Putri Salamah. Data dianalisis dengan menggunakan teori analisis wacana model van Dijk yang berfokus pada tiga bagian dari dimensi teks, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Melalui analisis tersebut kemudian digunakan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai kedudukan perempuan dari sudut pandang keislaman.

## PEMBAHASAN

1. Struktur Teks Hikayat Putri Salamah
  - a. Struktur makro

Struktur makro merupakan bagian dari dimensi teks yang sifatnya tematik, yaitu mewakili keseluruhan tema dan peristiwa secara umum dalam sebuah wacana (Pelangi, 2022). Bagian ini dapat disebut juga gagasan inti, rangkuman, atau bagian pokok dalam teks.

Berdasarkan struktur makro yang ada, Hikayat Putri Salamah mengambil tema atau topik tentang seorang perempuan yang datang dan bertanya kepada Nabi Muhammad SAW. Hikayat Putri Salamah diawali dengan kalimat pembuka berupa salam dan segala doa yang dipanjatkan untuk Allah SWT. Hikayat ini menceritakan tentang seorang perempuan bernama Putri Salamah yang datang kepada Nabi Muhammad SWT. bertanya tentang bagaimana perempuan harus bersikap ketika ingin menikah dan bersuami. Dalam hikayat ini Nabi Muhammad menjawab segala pertanyaan yang ditanyakan oleh Putri Salamah, mulai dari pahala hingga ganjaran yang didapat apabila seorang perempuan berbuat baik atau durhaka kepada suaminya. Di akhir cerita, Nabi Muhammad SAW. menegaskan bahwa apabila perempuan menjaga dan mengurus suaminya, maka akan mendapat balasan oleh Allah SWT. berupa surga na'im di akhir hidupnya.

b. Super struktur

Super struktur merupakan bagian dari dimensi teks yang bersifat skematik atau alur, abstrak, serta rancangan atau kerangka suatu wacana (Pelangi, 2022). Bagian ini disajikan melalui struktur skema yang meliputi bagian pendahuluan, isi, dan akhir dari sebuah wacana. Data yang menunjukkan adanya alur atau dalam Hikayat Putri Salamah tersaji sebagai berikut.

*"As-salaamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakaatuh rabbil 'alamin aamiin ya rabbil 'alamin wabihil kalam kemudian menegur Bismi 'I-Laahi 'r-rahiimi Wa-bihi nasta'in bi I-'laahi 'ala.*

Ini hikayat ceritera daripada tuan Putri Salamah namanya dan tatkala duduk mengadap kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Maka datang seorang perempuan, Putri Salamah namanya. Bertanya kepada Rasulullah."

Figur 1. Pendahuluan

Pendahuluan pada naskah Hikayat Putri Salamah diawali dengan sebuah salam pembuka dan segala doa-doa yang dipanjatkan untuk Allah SWT. Setelah itu, teks dilanjutkan dengan kalimat pengiring berupa seorang perempuan muslimah bernama Putri Salamah yang datang menghampiri Nabi Muhammad SAW. untuk bertanya akan suatu hal.

Demikian katanya “Ya Rasulullah, hamba datang ini kepada tuan hamba bertanya peri orang bersuami dahulu kala. Apa perihal pahalanya orang berbuat bakti kepada suaminya?” Maka sabda Rasulullah *shallallaahu `alai hi wa sallam* “Sungguh-sungguh diri hendak bersuami?” Maka ujar Putri Salamah “Ya Rasulullah, sungguhnya hamba hendak bersuami. Ya Rasulullah, apa kebaktian segala perempuan maka suaminya yang halal?” Maka sabda Rasulullah “Ya Putri Salamah, jika suami diri hendak berbuat pekerjaan yang bersalahan itu, hendaklah diri sabarkan dan jika suami diri memanggil hendaklah diri segera datang. Maka itulah yang lebih pahalanya pada Allah *subhanahu wa taala* adalah seperti sebilang bintang di langit dan sebilang karsi di pantai dan sebilang ruh di dalam tubuhnya.”

Figur 2. Isi

Pada bagian isi ditunjukkan dengan Putri Salamah yang mulai bertanya kepada Nabi Muhammad SAW. mengenai pahala yang didapat apabila berbuat baik kepada suami, selanjutnya Nabi Muhammad SAW. menjawab semua pertanyaan yang diberikan Putri Salamah kepadanya.

Maka sabda nabi berbuat bakti pada suaminya dengan serta kebaktiannya Allah supaya kamu masuk surga *Jamatun na'aim wallahualam* tamat 1846 1846.

Figur 3. Penutup

Bagian akhir hikayat ini ditandai dengan adanya penegasan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW terhadap segala pertanyaan yang diajukan oleh Putri Salamah, yaitu sebuah balasan berupa surga yang didapat seorang perempuan di akhir hidupnya apabila berbakti dan menjaga sang suami. Selanjutnya, teks ditutup dengan sebuah kata ‘tamat’ untuk mengakhiri wacana dalam Hikayat Putri Salamah.

#### c. Struktur mikro

Struktur mikro merupakan bagian dari dimensi teks yang melihat makna dalam sebuah wacana melalui pemilihan kata, kalimat, maupun gaya bahasa yang digunakan oleh pembuat wacana (Putriyanti, 2022). Bagian ini mencakup aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Semantik merupakan substansi yang hadir dalam sebuah wacana. Sintaksis menekankan pada pendapat pembuat wacana yang mewakili persepsi pembaca melalui penggambaran di dalam cerita. Sedangkan stilistik mengacu pada pemilihan kata atau gaya bahasa yang digunakan pembuat wacana.

## 1) Semantik

Latar yang digunakan dalam Hikayat Putri Salamah ini adalah zaman di mana Nabi Muhammad SAW. masih ada dan menjadi pemimpin seluruh umat Islam di masa itu. Nabi Muhammad SAW. di zaman itu dianggap sebagai pemimpin yang berpengaruh dan memiliki ilmu yang berlimpah serta merupakan seorang utusan yang diturunkan oleh Allah SWT. agar umat senantiasa menyembah dan tunduk kepada-Nya. Nabi Muhammad SAW. sering didatangi oleh orang-orang yang belum cukup ilmunya untuk ditanyai perihal permasalahan yang umatnya alami. Dalam Hikayat Putri Salamah, pengarang menggambarkan hal tersebut melalui penokohan Putri Salamah yang datang menghampiri Nabi Muhammad SAW. untuk menanyai beberapa pertanyaan tentang bagaimana berperilaku menjadi seorang perempuan yang berbakti kepada suaminya.

Hikayat ini juga mencakup fakta-fakta yang hingga saat ini masih relevan digunakan yaitu mengenai hukum dan ketentuan seorang perempuan ketika telah memiliki suami. Salah satunya ditunjukkan melalui kalimat “*Barang siapa perempuan turun dari rumahnya tiada ia memberi tahu pada suaminya maka turun sekalipun serasa menduakan suaminya.*”, ini sejalan dengan firman Allah SWT. surah Al-Ahzab ayat 33 tentang larangan seorang istri yang meninggalkan rumah tanpa seizin dari suami, yang berbunyi:

“Dan hendaklah dirimu tetap di rumahmu dan janganlah dirimu berhias serta bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu serta dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat serta taatilah Allah serta Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah memiliki maksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait serta membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (QS. Al-Ahzab: 33).

Figur 4

## 2) Sintaksis

Koherensi merupakan keterkaitan antar satu bagian wacana dengan bagian lainnya yang membentuk kesatuan kalimat secara utuh. Bagian ini biasanya ditandai dengan konjungsi atau kata penghubung. Dalam Hikayat Putri Salamah, banyak ditemukan

penggunaan konjungsi berupa kata ‘maka’ untuk menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lain. Hal ini ditunjukkan melalui data berikut.

Maka sabda Rasulullah “Ya Putri Salamah, barang siapa perempuan dipanggil oleh suaminya maka tiada ia segera berbangkit, maka diselamkan Allah di dalam neraka jahanam pada hari kiamat tujuh puluh tahun lamanya merasai siksa api neraka.”

Figur 5. Konjungsi ‘maka’

Penggunaan kata ‘maka’ pada data di atas menyatakan bahwa salah satu unsur klausa merupakan hasil dari klausa sebelumnya. Dalam hal ini, pengarang menunjukkan adanya hasil dari perbuatan yang dilakukan perempuan apabila dipanggil oleh suaminya tidak segera beranjak atau datang, maka balasannya yaitu akan dimasukkan Allah SW. ke dalam neraka 70 tahun lamanya.

Selain itu, dalam Hikayat Putri Salamah ditemukan adanya penggunaan konjungsi berupa kata ‘dan’ yang menunjukkan adanya hubungan kesetaraan antara klausa satu dengan yang lainnya. Hal ini tersaji melalui data berikut.

Maka itulah yang lebih pahalanya pada Allah *subhanahu wa taala* adalah seperti sebilang bintang di langit dan sebilang karsi di pantai dan sebilang ruh di dalam tubuhnya.”

Figure 6. Konjungsi ‘dan’

Penggunaan konjungsi ‘dan’ pada data di atas menunjukkan adanya hubungan yang mengungkapkan penggabungan antara kata sebelum dan sesudahnya menduduki tempat yang sama atau tidak terdapat perbedaan dari segi fungsi. Dalam hal ini, pengarang menggunakan kata penghubung ‘dan’ untuk menunjukkan adanya hubungan kesetaraan antara frasa “*sebilang bintang di langit*”, “*sebilang karsi di pantai*”, dan “*sebilang ruh di dalam tubuh*” karena mempunyai kedudukan yang sama.

### 3) Stilistik

Hikayat Putri Salamah menggunakan gaya bahasa sederhana yang cenderung sudah tidak digunakan lagi di zaman sekarang. Hal ini dikarenakan Hikayat Putri Salamah ditulis pada zaman dahulu kala ketika masih menggunakan aksara Arab dengan bahasa Melayu.



Ditemukan banyak kosakata arkais yang digunakan pengarang dalam menuliskan teks Hikayat Putri Salamah. Kosakata arkais tersebut tersaji ke dalam data berikut.

“Dan barang siapa perempuan membasuh kaki suaminya maka dimasukkan oleh Allah perempuan itu ke dalam surga tujuh pangkat dengan **maligai** akan dia dengan anak-anak akan bidadari di dalamnya enam ratus yang memberi cahaya-cahaya mukanya.”

Figur 7. Arkais 'mahligai'

Kata 'mahligai' pada data di atas memiliki arti yaitu sebuah tempat yang didiami oleh raja atau putri-putri di lingkup istana atau kerajaan.

“... **dihelakan** malaikat lidahnya enam puluh **hasta** panjangnya.”

Figur 8. Arkais 'dihelakan'

Kata 'dihelakan' pada data di atas memiliki arti ditarik. Sedangkan, kata 'hasta' pada data di atas memiliki arti satuan ukur yang digunakan dengan menggunakan lengan (dari sikut hingga ujung jari tengah).

“Maka habislah **runut** tolongnya.”

Figur 9. Arkais 'runut'

## 2. Kedudukan Perempuan Menurut Perspektif Islam dalam Hikayat Putri Salamah

Islam memandang perempuan sama pentingnya dengan kaum laki-laki. Perempuan bahkan memiliki kedudukan yang mulia menurut pandangan Islam melalui sabda Rasulullah SAW. dalam hadits riwayat Ahmad yang menegaskan bahwa perempuan beriman akan diberikan ganjaran masuk surga melalui pintu mana saja. Qasim Amin dalam buku Produktivitas Ekonomi Perempuan dalam Kajian Islam dan Gender (Rofiah, 2021) menyebutkan bahwa terdapat beberapa kedudukan perempuan muslimah dalam Islam, di antaranya: perempuan dan laki-laki sama-sama berkesempatan untuk beriman, beribadah, dan melakukan amal soleh; perempuan dapat mendapatkan, mempunyai, memberikan, atau mengeluarkan harta kekayaannya; perempuan berhak menjadi ahli waris dan mendapatkan warisan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan; perempuan berhak memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan; perempuan

memiliki hak untuk memutus tali pernikahan dengan syarat atau sebab yang telah disahkan oleh agama; serta perempuan berhak memperoleh pahala sesuai dengan amal dan kebaikan yang telah dilakukan.

Kedudukan perempuan dalam Hikayat Putri Salamah sejalan dengan bagaimana perempuan dipandang dalam kaca mata Islam. Namun, terdapat sedikit perbedaan penafsiran mengenai bagaimana perempuan harus berperilaku apabila memutuskan untuk memiliki suami. Perempuan yang telah memiliki suami cenderung dibatasi kebebasannya dan diharuskan untuk tunduk dan patuh dengan apa yang suami kehendaki agar terhindar dari segala ganjaran yang akan didapatkan nantinya. Hal ini ditunjukkan melalui data berikut.

“Ya Putri Salamah, barang siapa perempuan puasa maka tiada mohonkan pada suaminya maka puasa itu tiada diperkenankan Allah taala.”

Figur 10

Data di atas menegaskan bahwa seorang perempuan apabila telah memiliki suami, maka segala tindakan atau keinginan yang dilakukan harus dengan atas izin suami sebagaimana Allah meridhoinya. Ibadah puasa yang dilakukan perempuan bersuami harus atas kehendak dari suami agar memperoleh ridha dari Allah SWT. Hal ini sejalan dengan perkataan Rasulullah SAW. dalam sebuah hadits riwayat Abu Daud, berbunyi:

“Sekiranya saya harus menyuruh seseorang untuk bersujud kepada seseorang lainnya, saya akan menyuruh seorang istri bersujud kepada suaminya karena begitu besar hak suami terhadap istrinya.” (HR. Abu Daud).

Figur 11

Dalam hadits ini ditegaskan bahwa seorang istri sudah seharusnya mengikuti seluruh perkataan yang suami kehendaki. Istri memegang kewajiban yang sangat besar terhadap suaminya. Suami sebagai kepala rumah tangga memegang posisi yang berada sedikit lebih tinggi di atas istri.

Selain itu, dalam Hikayat Putri Salamah dituliskan bahwa perempuan yang telah bersuami harus selalu taat dan berbakti agar mendapatkan ridha dari Allah SWT. Hal ini ditunjukkan melalui data berikut.

Maka sabda Rasulullah “Ya Putri Salamah, barang siapa/ perempuan makan suatu bersama-sama dengan suaminya ter/makan suaminya dengan sukacitanya serasa ia/ merasai nikmat surga”.

Figur 12

Data di atas menyebutkan bahwa seorang perempuan yang menyiapkan makanan lezat untuk suaminya maka akan mendapatkan kenikmatan di surga kelak. Hal ini sejalan dengan perkataan Rasulullah SAW. dalam hadits riwayat Ahmad tentang hal baik yang dilakukan oleh perempuan dalam melayani suaminya.

“Makanan yang disediakan oleh isteri kepada suaminya adalah lebih baik daripada isteri itu mengerjakan haji dan umrah.” (HR Muslim).

Figur 13

Seorang istri mendapatkan posisi yang sangat mulia ketika dia menyediakan makanan atau minuman, serta berbakti kepada suaminya. Allah SWT. memberikan pahala dan amanah yang mulia kepada seluruh perempuan yang senantiasa berbakti kepada sang suami.

Seluruh dedikasi yang telah perempuan berikan kepada suaminya tentu tidak lepas dari peran seorang laki-laki dalam membina rumah tangga yang baik, sesuai dengan ketentuan Islam. Sejatinya, perempuan dan laki-laki mempunyai posisi yang setara di masyarakat maupun sudut pandang keislaman. Namun, keduanya memiliki peran dan porsinya masing-masing. Dalam lingkup rumah tangga, istri dan suami saling memiliki hak dan kewajiban yang harus dijalani. Seorang istri dapat mengangkat derajat suami, begitupun dengan sebaliknya. Seluruh bakti yang istri berikan kepada suami didapat melalui bakti seorang suami terhadap istrinya pula.

## SIMPULAN

Hikayat Putri Salamah merupakan naskah Melayu Kuno berjumlah 10 halaman yang menceritakan tentang seorang perempuan bernama Putri Salamah datang menghadap Nabi Muhammad SAW. untuk bertanya perihal bakti yang harus dilakukan seorang perempuan ketika memiliki suami. Melalui analisis wacana model van Dijk ditemukan bahwa struktur teks Hikayat Putri

Salamah terdiri atas struktur makro, super struktur, dan struktur mikro. Pengkajian mendalam dengan menggunakan analisis wacana model van Dijk menghasilkan kesimpulan bahwa perempuan memiliki posisi yang sama dengan laki-laki dalam sudut pandang Islam. Namun, ditemukan adanya pergeseran peran mengenai kedudukan perempuan yang telah memiliki suami. Hikayat Putri Salamah menggambarkan perempuan yang telah memiliki suami harus senantiasa berbakti dan menghindari seluruh larangan yang tidak dikehendaki sang suami. Dalam hal ini, perempuan berkedudukan sedikit di bawah laki-laki dalam penggambaran yang dituliskan pengarang melalui Hikayat Putri Salamah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Maulana, A. S., & Sartika, M. (2018). Kewenangan Dan Kedudukan Perempuan Dalam Perspektif Gender: Suatu Analisis Tinjauan Historis. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 17(1), 42. <https://doi.org/10.24014/marwah.v17i1.4515>
- Alfiani, W. (2021). Citra Perempuan Dalam Konsep Ideal Pada Hikayat Putri Salamah. *Nuansa Indonesia*, 23(2), 265–275. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/ni/article/view/56514>
- Hanapi, A. (2015). Peran Perempuan dalam Islam. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1(1), 15–26.
- Hidayat, F. (2020). *Perspektif Peneliti Outsider Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Muslim (Kajian pada Pemikiran Frederick M.* 14(2), 102–112.
- Mubarokah, L. (2021). Wanita dalam Islam. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.21580/jish.v6i1.7378>
- Pelangi, I. (2022). Struktur Super dalam Wacana Konflik Laut Natuna Utara Kajian: Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 631–640. Retrieved from <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3775>
- Putriyanti, L. (2022). Struktur Makro Dan Struktur Mikro Pada Lagu ”Jadikan Aku Yang Kedua” Karya M. Novi Umar. *National Seminar of Pendidikan Bahasa Inggris*, (Nspbi), 329–334.
- Rachman, S. R. (2023). Analisis Cerita Hikayat Si Miskin Menggunakan Model Teun a Van Dijk. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(2), 60–70. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i2.2211>
- Rofiah, K. (2021). *Produktivitas Ekonomi Perempuan dalam Kajian Islam dan Gender*. Yogyakarta: Q-Media.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, D. (2019). Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.124>
- Syarkawi. (2014). Kedudukan Wanita dan Kualitasnya dalam Perspektif Islam. *Lentera*, 14(9), 59–65.
- Yani, C., Bina, S., Marpaung, R. O., & Samosir, S. S. (2024). *Analisis Wacana Iklan Energen Menggunakan Teori Analisis Wacana Kritis Van Dijk Energen Advertising Discourse Analysis Using Van Dijk 's Critical Discourse Analysis Theory*. 3785–3790.
- Zuhri, S., & Amalia, D. (2022). Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Murabbi: Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, 5(1), 17–41. Retrieved from <https://ejournal.stitalhikmah-tt.ac.id/index.php/murabbi/article/download/100/99>